

PERAN GREENPEACE TERHADAP KONSERVASI GRAYWHALE DI KOREA SELATAN¹

Putri Nurkumala
Email : omala35@yahoo.com
Pembimbing : Afrizal.S.IP M.A

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau
Kampus bina widya jl.H.R.Soebrantas Km.12,5 Simp Baru pekanbaru 28293.
Telp/fax.0761-63277

ABSTRACT

This research aims to determine about is the role of Greenpeace towards the conservation of graywhale in South korean. Greenpeace is non-governmental organization that handels the environment case like the hunt of graywhale, sea, energy, forest and chemical disposal

In this research, the writer uses methode of qualitative and quantitative research. This research describes international organization that has function to make campaign of revolution movement to solve the extinction threat of graywhale

In this research, the problem is about the role of Greenpeace towards the conservation of graywhale which the hunt of whale especially graywhale whose population gets more crisis. Therefor,Greenpeace as environmental organization which it does campaign inits action and other activities to ask the society or government of South korean and global society for supporting conservation activity of graywhale, so this animal is not threatened extinct because of the graywhale hunt that is implemented by the society of South korean.

Keyword:conservation,graywhale,greenpeace,role,southkorea,scientific whaling

Pendahuluan

Isu lingkungan didalam Ilmu Hubungan Internasional mengalami proses perubahan identitas kepentingan. Isu lingkungan pertama kali muncul sebagai salah satu kajian ilmu hubungan internasional yaitu pada abad 19 dalam konteks perjanjian internasional untuk mengelola sumber daya alam secara bersama-sama.² Isu lingkungan yang dulu tergolong dalam kategori low politics, mengalami perubahan menjadi isu high politik. Perubahan karakteristik isu ini didukung oleh adanya proses globalisasi dan industrialisasi bagi negara-negara berkembang, maupun negara-negara maju. Isu lingkungan sebagai lingkup kajian baru dalam Hubungan Internasional, mencoba untuk menjelaskan serta menganalisa perilaku Organisasi Internasional dengan fokus terhadap proses konservasi lingkungan alam. Isu lingkungan di Korea Selatan juga menjadi isu yang signifikan disebabkan adanya beberapa isu yang menyebutkan adanya peristiwa pemburuan hewan mamalia secara besar-besaran di beberapa kawasan di Korea Selatan, yang mengancam ekosistem hewan mamalia tersebut hingga menyebabkan populasi hewan mamalia tersebut hampir mengalami kepunahan.

Greenpeace yang merupakan organisasi independen yang melakukan kampanye menggunakan konfrontasi kreatif anti kekerasan dalam mengungkapkan permasalahan lingkungan global, salah satunya terhadap perburuan ikan paus. Didalam organisasi internasional, greenpeace termasuk kedalam INGO, *international*

² Yuda Iskandar, "Peranan Greenpeace melalui Program Detox Campaign Dalam Mengurangi Limbah Beracun di Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol.3, No.1, 2013, hal. 43.

non governmental organization. NGO merupakan suatu organisasi yang bersifat sukarela dan anggotanya berupa individu – individu atau asosiasi yang secara bersama sama berupaya mencapai suatu tujuan bersama.

Organisasi ini dibentuk dalam mengakomodasi dan mengadvokasi masalah-masalah khusus seperti HAM, perlindungan lingkungan dan lain-lain. NGO secara aktif muncul dari kalangan *civil society*, yakni mulai dari komunitas lokal atau grassroots, sampai level nasional dan internasional, pada level politik nasional mereka sering disebut interest group atau pressure group dan menjalin hubungan kelompok yang sama dengan negara-negara lain melalui sebuah jaringan federasi internasional. *Greenpeace* adalah salah satu bentuk NGO yang memiliki jaringan federasi internasional.

Di Korea Selatan, *graywhale* tercatat termasuk kedalam kategori hewan yang hampir mengalami kepunahan. ditambah lagi dengan usulan korea selatan dengan internasional whaling commission untuk berburu ikan paus secara besar-besaran. Hal ini mengakibatkan organisasi internasional seperti greenpeace serta masyarakat bahkan dunia internasional mengancam korea selatan.

Hal ini menjadikan greenpeace sebagai aktivis lingkungan untuk turut berperan dalam melakukan konservasi terhadap perburuan ikan paus terutama graywhale agar tidak melakukan perburuan kembali. Selain itu, peningkatan kuantitas pembuangan limbah pabrik ke laut juga mengancam kelestarian hidup paus abu-abu (*graywhale*). Dengan penekanan tujuan pada peranan dan *Greenpeace* terhadap mamalia hampir punah di Korea Selatan. Penulis ingin menganalisa secara komprehensif bentuk peran *Greenpeace* dalam menanggulangi

masalah konservasi lingkungan bagi mamalia hampir punah di Korea Selatan.

Teori pembahasan

Dalam penulisan ini perspektif yang digunakan adalah Perspektif pluralisme.

Melihat masalah lingkungan sebagai sebuah agenda politik internasional baru, pluralisme merupakan paradigma dalam menganalisa ilmu hubungan internasional yang menurut

Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory, Realism, Pluralism, Globalism*³.

Didasarkan pada empat asumsi yakni: pertama, non state actor merupakan entitas yang penting dalam dunia politik internasional misalnya organisasi internasional sebagai suatu aktor independen.

pada isu tertentu. *Greenpeace* adalah salah satu non state actor yang memainkan peranan penting dalam dunia politik untuk memonitor dan menjustifikasi perihal lingkungan.

Kedua, bagi kaum pluralism mengatakan bahwa "*the state is not unitary actor*". negara terdiri dari individu-individu, kelompok kepentingan dan birokrasi yang saling berkompetensi satu sama lain memajukan kepentingan masing-masing.

Ketiga, pluralisme menentang asumsi kaum realis yang beranggapan bahwa "state as rational actor"

negara terdiri dari kombinasi aktor-aktor yang memiliki kepentingan yang beragam, yang mana aktor yang mempengaruhi kebijakan tersebut, terjadi persaingan *clash of interest*, tawar menawar dan kompromi yang membuat

kebijakan tidak selalu dirumuskan secara rasional.

Dari empat asumsi yang telah dipaparkan tersebut, penulis memahami bahwa *greenpeace* sebagai salah satu non state actor yang akan mempengaruhi proses *decision making* pemerintahan korea selatan dalam masalah lingkungan.

Berdasarkan jenis kelompok kepentingan, maka *greenpeace* di kategorikan pada kelompok kepentingan institusional, yakni jenis kelompok kepentingan yang bersifat formal dan memiliki fungsi politik.

Pada penelitian ini lingkungan internasional yang mempengaruhi adalah INGO *greenpeace* yang juga mempunyai perwakilan di negara korea selatan.

Tujuan penganalisaan yaitu hubungan antara international non governmental organization (INGO) dengan sebuah negara.

Oleh karena itu level analisisnya adalah level analisis kelompok. *International governmental organization* merupakan bentuk kelompok masyarakat sipil tingkat internasional yang bergerak dalam bidang lingkungan.

Teori peran. Teori ini sesuai dengan kajian ini kerana menggambarkan bagaimana peran *Greenpeace* sebagai aktor utama dalam mengatasi kepunahan. peranan juga merupakan aspek dinamis. dari konsep peranan muncullah istilah peran.

peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. peranan memiliki sifat yang saling tergantung dan terhubung dengan harapan. Harapan ini tidak terbatas hanya pada aksi (*action*), tetapi juga termasuk harapan mengenai motivasi (*motivation*), kepercayaan

³ Paul R. Viotti Dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory, Realism, Pluralism, Globalism*, (New York : Macmillan Publishing Company, 1990) Hal.65

(*beliefs*), perasaan (*feelings*), sikap (*attitudes*) dan nilai-nilai (*values*).

Teori peran juga menegaskan perilaku politik adalah perilaku dalam menjalankan peran politik. teori ini berasumsi bahwa sebagian besar perilaku politik adalah akibat dari tuntutan atau harapan terhadap peran yang kebetulan diharapkan akan perilaku tertentu pula. Dan harapan itulah yang membentuk peranan.⁴ Peranan menurut **K.J Holsti**⁵ dalam bukunya “Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis” yaitu: “Konsep peranan bisa dianggap sebagai definisi yang dikemukakan oleh para pengambil keputusan terhadap bentuk-bentuk umum, keputusan, aturan, dan fungsi Negara dalam suatu atau beberapa masalah internasional. Peranan juga merefleksikan kecenderungan pokok, kekhawatiran, serta sikap terhadap lingkungan eksternal dan variable sistematis geografi dan ekonomi”. Peranan dapat diartikan sebagai orientasi atau konsepsi dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosialnya. Dengan peranan tersebut, sang pelaku peran baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya. Dalam hal ini peranan menjalankan konsep melayani untuk menghubungkan harapan-harapan yang terpola dari orang lain atau lingkungan dengan hubungan dengan pola yang menyusun struktur sosial. Peran sendiri merupakan seperangkat perilaku yang dapat terwujud sebagai perorangan sampai dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai

⁴ Mohtar Mas’oed.1989.studi hubungan internasional (tingkat analisa dan teorisasi).Hal 45.

⁵ K.J. Holsti, “*Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisa*”, Bandung, Cipta Bina, 1987, hal. 159.

peranan. Baik perilaku yang bersifat individual maupun jamak dapat dinyatakan sebagai struktur.

Dalam penjelasan diatas peranan dapat diartikan sebagai suatu bentuk dari orientasi yang dimainkan oleh pihak dalam posisi sosialnya.dengan adanya peranan tersebut, individu atau organisasi akan dapat berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungan sekitarnya.

Teori lingkungan.Kajian ini membahas mengenai kepunahan hewan yang disebabkan oleh perburuan ikan paus yang dilakukan Korea Selatan,dan ini adalah salah satu isu dalam masalah lingkungan. Teori environmentalisme berpijak pada anthroposentris yang meletakkan manusia sebagai pusat dalam hubungan antara manusia dengan lingkungannya.sebaliknya, ekologism didasarkan atas pendekatan ekosentris yang meletakkan lingkungan sebagai pusat dari seluruh kehidupan manusia. Dengan demikian, menurut Dobson, pertimbangan yang dihasilkan oleh kaum environmentalis akan lebih mengarah pada hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam menanggulangi kerusakan lingkungan bukan dengan cara mengurangi konsumsi energi atau mengurangi produksi produk tertentu yang membahayakan lingkungan. Sedangkan mereka kaum ekologis akan lebih menitik beratkan pada perubahan radikal dalam hubungan manusia dan lingkungan.

Terkait pembahasan mengenai teori lingkungan, pada dasarnya ada tiga hal yang menyebabkan lingkungan hidup sekarang ini menjadi masalah global. Pertama, sangat jelas bahwa manusia saat ini menghadapi rentangan masalah lingkungan yang bersifat global dan hanya dapat diatasi secara efektif dengan kerjasama seluruh negara di

dunia. Kedua, masalah lingkungan yang tadinya bersifat lokal dan regional, kini mengancam batas-batas negara atau menimbulkan efek bagi negara lain. Ketiga, aspek-aspek globalisasi yang berasal dari hubungan yang erat dan kompleks antara timbulnya masalah lingkungan dengan globalisasi ekonomi.⁶

Persoalan ini, Dalam hubungan antar negara kemudian disederhanakan. Bagi mereka yang berpaham kiri maupun liberal, Persoalan-persoalan kemiskinan, kelangkaan sumber daya alam, pemanasan global dan lain sebagainya dipandang hanya sebagai persoalan yang sudah saatnya masuk dalam agenda kerja sama internasional dan tidak dipandang sebagai sebuah persoalan yang dapat mengancam kehidupan manusia di bumi.⁷

Sama dengan pembedaan tersebut, menurut **Jill Stean dan Llyod Pettiford**⁸, ada dua pendekatan utama dalam wacana mengenai lingkungan. Pendekatan yang pertama adalah pendekatan yang meletakkan manusia sebagai pusat dari pembicaraan mengenai isu lingkungan atau anthroposentris dan lebih dikenal dengan sebutan *thinking green*⁹. *Thinking Green* menjadi wacana dalam isu lingkungan melalui sejarah yang cukup panjang, karena pada dasarnya dalam pandangan agama dan juga telah banyak ditulis oleh beberapa

filosofi, seperti *Rene Descartes* bahwa alam diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pendekatan ini lebih banyak mendominasi isu lingkungan antar negara dalam karena solusi yang ditawarkan dirasa lebih pragmatis dalam kerjasama antar negara yang sarat akan kepentingan lain yang dianggap lebih penting.¹⁰

Metode penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan peranan *Greenpeace* sebagai Organisasi Internasional yang berfungsi mengkampanyekan gerakan revolusioner untuk mengatasi ancaman kepunahan mamalia *graywhale*.

Pembahasan

Peran *Greenpeace* dengan Pemerintah Korea Selatan di bidang Konservasi Penyelamatan Biota Laut yang hampir punah

Kepentingan manusia yang mengakibatkan rusaknya lingkungan yang ada saat ini. Lautan yang merupakan pengatur iklim yang menghasilkan setengah dari oksigen untuk bernapas di bumi dan merupakan sumber makanan terbesar. Laut juga merupakan tempat kelangsungan hidup para manusia pesisir. Dan karena kecerobohan dan aktivitas manusia mengakibatkan laut dan biota laut dalam masalah besar. Salah satu aktivis lingkungan internasional yang melakukan konservasi terhadap biota laut yang ada di Korea Selatan adalah *Greenpeace*. *Greenpeace* yang setiap aksinya melakukan tindakan untuk menjaga lingkungan yang ada melakukan publikasi *roadmap to recovery*,

⁶ Ani Khoirunnisa, Isu-Isu Lingkungan Hidup Pasca Perang Dingin. Jurnal Transnasional, vol.5, No.1, Juni 2010, hal. 38.

⁷ Jill Steans and Llyod Pettiford, Hubungan Internasional Perspektif dan Tema, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, Hal.379.

⁸ *Ibid.*

⁹ Rachmawati Iva, "Memahami Perkembangan Studi Hubungan Internasional", Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2012, Hal.209

¹⁰ *Ibid.*, Hal. 209.

greenpeace telah melakukan kampanye dalam penetapan kawasan konservasi perairan. dalam gambaran beberapa tantangan untuk melaksanakan jaringan beberapa global cagar laut yang memiliki isu-isu spesifik.

Sejak tahun 2000, survei penangkapan cetacean tahunan telah dilakukan oleh korea national fisheries, sebuah lembaga penelitian dan pengembangan serta perkiraan yang telah di sah kan oleh *international whaling commision*. Saat ini penilaian penduduk komite memperkirakan kelimpahan masih jauh dibawah tingkat sebelum penangkapan ikan paus, dan diperkirakan tingkat tangkapan yang berlanjut. Kelimpahan menunjukkan penurunan 5-7% pertahun sejak tahun 2000, dan ini tidak signifikan secara statistik dan hal ini konsisten dengan penurunan yang di proyeksikan.¹¹

Ukuran total penduduk masih belum jelas karena kurangnya data dari perairan korea dan cina, dimana ikan tangkapan tambahan diyakini hasil tangkap yang tidak berkelanjutan, IUCN menganggap bahwa rencana untuk meningkatkan hasil tangkapan pada tahap ini adalah kesalahpahaman. Untuk mengembangkan strategi mitigasi untuk mengurangi tangkapan dan lainnya diperlukan untuk tingkat yang berkelanjutan.

Sehubung dengan melaporkan interaksi antara paus dan perikanan, langkah pertama untuk meningkatkan pemahaman tentang sifat dan geografis terjadinya interaksi. Data yang diperoleh dari hasil tangkapan diarahkan tambahan akan mungkin untuk memberikan informasi baru yang

¹¹ international whaling commision. 2010. Report of the Working Group on the in-depth assessment of western North Pacific minke whales, with a focus on the J stock. *J. Cetacean Res. Manage.* 11(Suppl. 2): 198-217.

signifikan.¹² program penangkapan ikan paus untuk tujuan ilmiah yang dilakukan oleh *international whaling commision* anggotanya telah gagal mencapai tujuannya masih masing, bahkan melibatkan acara besar tahunan.¹³ Penelitian terhadap cetacean ini cetacean yang sedang berlangsung oleh lembaga Korea menggunakan metode non-mematikan, seperti mengambil biopsi dari hewan yang dihadapi selama penangkapan survei, yang menyediakan informasi berharga tentang struktur penduduk.

Dalam kongres konservasi dunia yang berlangsung di jeju pada bulan september, IUCN mendesak memintan pemerintah republik korea untuk mempertimbangkan kembali rencana untuk melanjutkan penangkapan ikan paus ilmiah, dan bukannya untuk terus mendukung penelitian paus non-mematikan di perairan korea. minat paus yang tumbuh di korea di buktikan dengan kapal pesiar yang menonton ikan paus yang ditawarkan di pelabuhan jangsaengpo dan lokasi lainnya.

Namun, sisa populasi paus abu-abu yang bermigrasi melalui perairan Asia diyakini keberadaanya.¹⁴ dan IUCN telah meluncurkan initiative konservasi berbagai dengan tujuan

¹² international whaling commision. 2008. Report of the intersessional workshop to review data and results from Special Permit research on minke whales in the Antarctic. *J. Cetacean Res. Manage.* 10 (Suppl.):411-448.

¹³ international whaling commision. 2010. Report of the expert workshop to review the ongoing JARPEN II Programme. *J. Cetacean Res. Manage.*

11(Suppl. 2):405-450.

¹⁴ Weller D.W. and Brownell R.L. A re-evaluation of gray whale records in the western North Pacific. Paper SC/64/BRG10 submitted to international whaling commision Scientific Committee, Panama, May 2012.

mengamankan pemulihan populasi, dan yang kembali ke perairan Korea. IUCN hormat mengundang dan mendorong pemerintah Republik Korea dan berbagai negara saat ini dan mantan lain dari abu-abu Barat Paus untuk berpartisipasi dalam inisiatif ini.¹⁵ Pertemuan berikutnya dari Penasehat IUCN *GrayWhale Panel* akan berlangsung di Korea pada bulan November 2012.¹⁶

Peran Greenpeace dengan Pemerintah Korea Selatan terhadap penyelamatan mamalia paus

Dengan diberlakukannya moratorium whaling komersial oleh *international whaling commission* pada 1986, serta berdasarkan artikel VIII ICRW, Korea selatan berusaha tetap mempertahankan posisinya sebagai negara pelaku whaling dengan mengeluarkan kebijakan *scientific whaling*. Di tengah kuatnya tekanan anti-whaling pasca pemberlakuan moratorium, pemerintah Korea selatan mempertahankan tiga kepentingan mereka dalam isu whaling, yaitu:

1. Melanjutkan penangkapan paus dalam skala besar melalui kebijakan *scientific whaling*
2. Menekan *international whaling commission* untuk memberikan masyarakat pesisir Korea selatan mendapatkan hak penangkapan aboriginal
3. Mengangkat pelarangan whaling komersial.¹⁷

Untuk mencapai kepentingan kedua dan ketiga, Korea selatan mau tidak mau bergerak di tataran organisasi internasional. Hanya melalui *international whaling commission* Korea selatan dapat mendapatkan hak

penangkapan aboriginal serta legalisasi whaling komersial. Untuk kepentingan kedua,

Korea selatan menuntut hal *whaling* aboriginal terhadap masyarakat pesisir sama seperti yang diberikan masyarakat Inuit, Alaska. Masyarakat Inuit mendapat hak penangkapan aboriginal untuk spesies langka paus abu-abu sebanyak kurang lebih 50 spesies per tahunnya, sedangkan proposal aboriginal whaling yang diajukan Korea selatan selalu ditolak *international whaling commission* karena Korea selatan bercermin terhadap proposal Jepang. Menurut *international whaling commission*, alasannya karena Korea selatan dianggap mengandung unsur komersial. Pada pertemuan khusus di Cambridge tahun 2002, Korea selatan dan Jepang kembali mengajukan hal yang sama, dan untuk pertama kalinya didukung oleh Amerika Serikat. Korea selatan menganggap *international whaling commission* bias dan menetapkan standar ganda dalam penentuan masyarakat mana yang berhak mendapatkan status aboriginal *whaling*.

kepentingan ketiga, Korea selatan terus berusaha mengangkat pelarangan whaling komersial baik melalui *international whaling commission* maupun melalui forum lain. Melalui *international whaling commission*, Korea selatan terus mengajukan proposal penarikan moratorium dalam forum resmi

International whaling commission. Tercatat pada tahun 2006, Korea selatan berusaha membentuk forum diluar *international whaling commission* seperti *Conference for the Normalization of the International Whaling Commission* pada tahun 2007.

Pada moratorium internasional *whaling commission* Korea selatan melarang penangkapan ikan paus untuk

¹⁵

www.iucn.org/wgwap/rangewide_initiative

¹⁶ www.iucn.org/wgwap/wgwap

¹⁷

semua jenis spesies yang ada pada tahun 1985.¹⁸ Ikan paus yang secara tidak sengaja tertangkap diperbolehkan untuk dijual. Akan tetapi apabila mamalia laut ini ditemukan mati bahkan terdampar maka haruslah di rilis atau dilaporkan. negara yang tangkapan ikannya lebih banyak dari korea selatan secara teratur melaporkan ke korea coast guard (KCG), dan polisi diminta untuk memeriksa bangkai mamalia tersebut, apakah tenggelam atau sengaja di bunuh. Korea selatan sendiri merupakan partai konvensi internasional dalam peraturan penangkapan ikan paus yang dikelola oleh *international whaling commission* sejak tahun 1978.¹⁹

Kerjasama Greenpeace Dengan Pemerintah Korea Selatan Terhadap Konservasi *Graywhale*

Pemerintah korea selatan telah mengambil langkah dalam penangkapan ikan paus ilegal dan perdagangan ilegal produk ikan paus.

Peraturan yang pelaksanaannya yang tidak efektif ini terus di upayakan agar menjadi efektif. Akan tetapi tingginya jumlah penangkapan ilegal paus menjadi masalah utama.

Pada januari 2011 pemerintah korea selatan memperkenalkan langkah-langkah dalam mengelola distribusi daging ikan paus seperti:

- Sampel DNA dan daging paus disita dari pemburu paus ilegal

- Penerbitan harus memegang sertifikat daging ikan paus yang di perdagangan

namun langkah langkah baru tampaknya tidak bekerja dengan baik. Karena setelah satu tahun pelaksanaannya menemukan (*korea coast guard*) KCG yang mengeluarkan sertifikat untuk total 1.140 paus (26 paus tertangkap ilegal) dan hanya 362 yang diterima, ini dilakukan untuk mengidentifikasi sumber ilegal.²⁰

Permasalahan lingkungan yang ada di korea selatan memang menjadi isu lingkungan global yang menjadi perhatian publik saat ini, bukan hanya terhadap isu energi bahkan isu terhadap perburuan ikan paus yang kembali muncul saat ini. Karena itu negara korea selatan juga melakukan kerjasama terhadap tempat konservasi yang ada di dunia serta LSM yang terkait agar menjaga keseimbangan hewan yang kritis bahkan hampir punah. berdasarkan kepentingan dan kesadaran masyarakat global maupun korea selatan sendiri, hubungan antara manusia dan lingkungan tidak dapat dipisahkan, karena saling ketergantungan. oleh karena itu kepentingan dalam melakukan kerjasama ini bertujuan untuk tercapainya ke seimbangan alam, serta pelaksanaan pemerintah korea selatan sendiri dalam melakukan kerjasama di korea selatan.

Kerjasama Greenpeace Dengan Masyarakat Korea Selatan

Greenpeace dalam melakukan aksinya melakukan kerja sama dengan masyarakat korea selatan setempat. Karena dengan bantuan masyarakat korea selatan, kegiatan yang dilakukan oleh *greenpeace* akan mencapai kepada

¹⁸ Kim, Z. G. (1999). "By-catch of Minke whales in Korean waters." *Journal of Cetacean Research and Management (Suppl.)*: 98-100.

¹⁹ International Whaling Commission (2007). "International Whaling Commission Member nations and commissioners." Retrieved 2 May, 2007, from <http://www.internationalwhalingcommission.org/commission/members.htm>.

²⁰ Hankook Ilbo, 21 Feb, 2012. Accessed on 28 Feb 2012 from <http://news.hankooki.com/lpage/society/201202/h2012022115421921950.htm>

tujuan *greenpeace* dan kelestarian atas habitat mamalia ini.

Korea selatan yang merupakan negara anti whaling pada tahun 2012 melakukan pengajuan kepada *international whaling commission* atas permintaan perburuan ikan paus, yang mana mengikuti negara jepang dan norwegia yang telah dulu melakukan perburuan terhadap perburuan ikan paus.

Greenpeace selaku aktivis lingkungan mengajak masyarakat setempat dengan melakukan kampanye, dan tindakan tindakan yang menolak dilakukan penangkapan ikan paus.

Di lingkungan pantai jangsaengpo yang terletak di namgu kota ulsan, daging ikan paus telah menjadi bagian dari tradisi penting sejak awal 1900an . dan penangkapan ikan paus jepang berbasis di tempat ini.²¹ Warga jangsaengpo mengatur operasi penangkapan ikan paus didaerah sendiri dan diberikan sumber ikan paus yang murah dan berlimpah. Pada tahun 1970-an, jangsaengpo memburu ikan paus dan mengeksport daging ke jepang untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.²²

Simpulan

Dalam melakukan aksi di Korea Selatan, *greenpeace* melakukan serangkaian kegiatan demi mencapai tujuan dalam setiap aksinya. kepentingan manusia mengakibatkan rusaknya lingkungan saat ini.

karena kecerobahan dan aktivitas yang dilakukan oleh manusia mengakibatkan laut dan biota laut rusak. *greenpeace* selaku aktivis lingkungan internasional melakukan konservasi terhadap biota

laut. *greenpeace* yang melakukan tindakan untuk menjaga lingkungan melalui publikasi roadmap dan recovery *greenpeace*. Peran *greenpeace* terhadap konservasi graywhale ini dilakukan melalui kedekatan *greenpeace* melalui pemerintah korea selatan di bidang konservasi penyelamatan biota laut yang hampir punah. yang mana kegiatan ini menggambarkan beberapa tantangan dalam melaksanakan jaringan global cagar laut, pada tahun 2000 survey penampakan cetacean oleh korean national fisheries dengan lembaga penelitian dan pengembangan yang disahkan oleh *international whaling commission*. Dalam mengembangkan strategi interaksi antar paus dan perikanan, langkah pertama yang dilakukan meningkatkan kepeahaman tentang sifat geografis dan interaksi antar paus. dan dalam mengembangkan penelitian ini, korea selatan menggunakan metode non mematikan.

Dalam kongres internasional yang dilakukan di jeju, IUCN selaku badan konservasi internasional meminta pemerintah untuk tidak melakukan aksinya dalam perburuan paus seperti yang telah diumumkan agar biota laut tidak terganggu.

Greenpeace yang melakukan penyelamatan mamalia paus dengan pemerintah korea selatan kembali mengedepankan moratorium whaling yang telah dilakukan oleh *international whaling commission*. dimana kuatnya tekanan anti whaling yang mengeluarkan kebijakan scientific whaling korea selatan berusaha mempertahankan tiga kepentingan dalam isu whaling. Dalam mencapai kepentingannya korea selatan tidak mau bergerak dalam tatanan organisasi internasional.

Melalui *international whaling commission* korea selatan mendapatkan hak penangkapan aboriginal serta

²¹ Watanabe, H., 2009. Japan's Whaling: The Politics of Culture in Historical Perspective. Translator, H. Clark. Trans Pacific Press, Melbourne.

²² Yi, Sun.-ae., 2013. Whale food culture in Korea: a case study in Ulsan Jangsaengpo. *Senri Ethnol. Stud.* 84, 267–284.

legalisasi perburuan ikan paus.korea selatan yang bercermin terhadap proposal jepang karena tujuan perburuan yang dilakukan oleh korea selatan dianggap komersial.korea selatan sendiri merupakan partai konvesi internasional dalam peraturan penangkapan ikan paus yang di kelola oleh international whaling commission.

Kerjasama yang dilakukan *greepeace* melalui pemerintah korea selatan terhadap konservasi graywhale terlihat ketika pemerintah korea selatan mengambil langkah penangkapan ikan paus dentgan pelaksaan yang tidak efektif dan diupayakan menjadi efektif. Pemerintah korea selatan yang mengenalkan langkah langkah dalam mengelola dan mendistribusikan daging paus.permasalahan lingkungan yang ada di korea selatan menjadi isu lingkungan global yang menjadi perhatian publik, yang bukan hanya terhadap isu energi melainkan perburuan ikan paus.

Korea selatan yang melakukan kerjasama dengan badan konservasi dunia,LSM yang terkait dalam menjaga keseimbangan hewan yang kritis bahkan hampir punah. Oleh karena itu, pemerintah korea selatan melakukan kerjasama dengan berbagai aktivis lingkungan melalui berbagai program dan kampanye serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi.

Hal ini tidak terlepas dari peran greenpeace mengajak masyarakat korea selatan.karena korea selatan adalah negara anti *whaling*,yang mana pada tahun 2012 melakukan pengajuan

terhadap perburuan ikan paus mengikuti jepang dan norwegia. Greenpeace selaku aktivis lingkungan mengajak masyarakat setempat melakukan kampanye dan tindakan menolak perburuan ikan paus.

Lingkungan masyarakat korea selatan sendiri tepatnya di beberapa kota telah menjadikan perburuan ikan paus sebagai tradisi.

Tindakan yang dilakukan oleh greenpeace ini sangat efektif, walaupun tindakan yang dilakukannya belum sepenuhnya didukung oleh masyarakat korea selatan sendiri.

Akan tetapi selama perburuan ikan paus tidak membahayakan, boleh dilanjutkan. greenpeace sebagai organisasi internasional hanya sebagai fasilitator yang dapat memonitoring perburuan ikan paus, karena dengan melakukan aksinya, maka pencegahan terhadap perburuan ikan paus akan semakin sedikit.

Berdasarkan penelitian di atas, pemerintah Korea Selatan seharusnya menetapkan kebijakan anti-whaling dengan bercermin terhadap Jepang yang telah berhasil mengurangi perburuan mamalia paus abu-abu (*graywhale*) dengan teknik scientific whaling dimana metode ini berhasil menjaga populasi mamalia paus sehingga rantai makanan tetap terjaga tanpa menghilangkan kebudayaan masyarakat Korea Selatan yang menganggap bahwa perburuan mamalia paus tersebut merupakan suatu adat turun-temurun.

Daftar pustaka

BUKU

- Ani Khoirunnisa, Isu-Isu Lingkungan Hidup Pasca Perang Dingin. Jurnal Transnasional, Vol.5, No.1, Juni 2010, Hal. 38.
- Ii, Sun.-Ae., 2013. Whale Food Culture In Korea: A Case Study In Ulsan Jangsaengpo. Senri Ethnolog. Stud. 84, 267–284.
- Jill Steans And Llyod Pettiford, Hubungan Internasional Perspektif Dan Tema, Pustaka Pelajar, Yokyakarta, 2009, Hal.379..

- K.J. Holsti, *“Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisa”*, Bandung, Cipta Bina, 1987, Hal. 159.
- Kim, Z. G. (1999). "By-Catch Of Minke Whales In Korean Waters." *Journal Of Cetacean Research And Management (Suppl.)*: 98-100.
- Mohtar Mas' oed.1989.Studi Hubungan Internasional (Tingkat Analisa Dan Teorisasi).Hal 45.
- Paul R.Viotti Dan Mark V.Kauppi,Internasional Relations Theory,Realism,Pluralism,Globalis”, (New York : Macmillan Publishing Company,1990) Hal.65
- Rachmawati Iva, *“Memahami Perkembangan Studi Hubungan Internasional”*, Aswaja Pressindo, Yokyakarta, 2012, Hal.209

JURNAL

- Buletin KBR4, Kategori Status Spesies Menurut IUCN.Jurnal Konservasi Biodiversitas, Vol.2, No.8, 2013, hal. 1.
- International Fund for Animal Welfare 290 Summer Street Yarmouth Port,MA 02675 800-932-4329
- M.Saeri Jurnal Transnational: Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik,Vol 3, No 2,Februari 2012
- Reny Sawitri, Abdullah Syarief Mukhtar, dan Sofian Iskandar, Status Konservasi Mamalia dan Burung di Taman Nasional Merbabu. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi*, vol.7, No.3, 2010, hal. 228.
- Yuda Iskandar,“Peranan Greenpeace melalui Program Detox Campaign Dalam Mengurangi Limbah Beracun di Daerah Aliran Sungai (DAS)Citarum.Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi,Vol.3, No.1, 2013, hal. 43

WEBSITE

- About Ifaw” Tersedia Di ([Http://Www.Ifaw.Org/United-States/About-Ifaw](http://www.ifaw.org/united-states/about-ifaw)) Diakses Pada 13/01/2015 Pada Pukul 12.24 Wib
- About Iucn”, Tersedia Di ([Http://Www.Iucn.Org/About/](http://www.iucn.org/about/)) Diakses Pada 23/11/2014 Pada Pukul 23.00 Wib
- Animal National Geographic” Tersedia Di [Http://Animals.Nationalgeographic.Com/Animals/Mammals/Gray-Whale/](http://animals.nationalgeographic.com/animals/mammals/gray-whale/))Diakses Pada 28/10/2014 Pada Pukul 13.17 Wib
- Article”Tersedia([Http://Article.Wn.Com/View/2012/07/06/Demi_Riset_Ilmiyah_Korsel_Ajukan_Perburuan_Paus/](http://article.wn.com/view/2012/07/06/demi_riset_ilmiah_korsel_ajukan_perburuan_paus/)) Diakses Pada 30/10/2014 Pukul 23.29 Wib
- Commondreamsorg”,Education Entertainment Greenpeace”,Tersedia Di ([Education%20n%20entertainment%20%20Greenpeace.Htm](http://www.commondreams.org/education-entertainment-greenpeace/)) Di Akses Pada 05/04/2014 Pukul 12.20 Wib
- Greenpeace Rainbow Warrior”Tersedia Di ([Http://Www.Greenpeace.Org/International/En/About/Ships/The-Rainbow-Warrior/](http://www.greenpeace.org/international/en/about/ships/the-rainbow-warrior/)) Di Akses Pada 25/11/2014 Pada Pukul 14.02 Wib
- Greenpeace” Tersedia Di ([Http://Www.Greenpeace.Org/International/En/About/](http://www.greenpeace.org/international/en/about/)) Diakses Pada 17/11/2014 Pada Pukul 12.07
- Greenpeace”Tersedia Di([http://Www.Greenpeace.Org/Eastasia/Press/Releases/Oceans/2012/Illegal-Trade-Scientific-Whaling/](http://www.greenpeace.org/eastasia/press/releases/oceans/2012/illegal-trade-scientific-whaling/)) Diakses Pada 03/11/2014 Pada Pukul 22.47 Wib
- [Http://Www.Greenpeace.Org/International/About/History/Founders](http://www.greenpeace.org/international/about/history/founders), Diakses Pada 12 Oktober 2014

<http://www.greenpeace.org/international/en/getinvolved/stop-scientific-whaling/>
<http://www.greenpeace.org/seasia/id/about/> Diakses pada 05/04/2014 Pada Pukul 11.41 Wib

http://www.iucn.org/wgwap/initiative_background/history_of_engagement/ Di
Akses Pada 07/01/2015 Pada Pukul 20.05 Wib

Tekno Liputan6” Tersedia Di (<http://tekno.liputan6.com/read/240286/sepuluh-hewan-terancam-punah>) Di Akses Pada 29/10/2014 Pada Pukul 01.14 Wib

Tersedia Di (<http://justitia.wordpress.com/2013/04/27/greenpeace-sejarah-dan-perjalanannya/>) Di Akses Pada 23/04/2014 Pada Pukul 20.12 Wib

Tersedia Di (<https://www.commondreams.org/newswire/2012/12/10-61>) Di Akses
Pada 22/04/2014 Pada Pukul 18.48 Wib

Tersediadi(<http://yudhistirahi2009.wordpress.com/2012/06/28/profil-dan-struktur-organisasi-greenpeace/>) Diakses Pada 20/4/2014 Pada Pukul 15.17 Wib

Whale Protection And Conservation Programme Launched In Mexico” Tersedia Di
(http://wwf.panda.org/about_our_earth/search_wwf_news/?13249/whale-protection-and-conservation-programme-launched-in-mexico) Di Akses
Pada 28/01/2015 Pada Pukul 23.40 Wib